

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pada riset ini peneliti bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh dari *intellectual capital*, kebijakan dividen, dan *operating cash flow* terhadap *return* saham. Dari 225 data observasi sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 hingga tahun 2023 diolah menggunakan analisis regresi data panel dengan model *Common Effect Model* (OLS) untuk menguji data pada riset ini. Dari hasil yang telah diuji, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel *intellectual capital* dalam pengujian penelitian ini memiliki pengaruh ke arah positif terhadap *return* saham sehingga hipotesis pertama diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa ketika perusahaan meningkatkan efisiensi *intellectual capital* maka akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan yang tercermin pada peningkatan kinerja dan daya saing perusahaan. Dengan begitu, akan meningkatkan kepercayaan investor mengenai keberlanjutan bisnis sehingga akan terdapat peningkatan permintaan saham yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham. Oleh karena itu, semakin tinggi perusahaan dalam mengelola *intellectual capital* perusahaan maka akan semakin tinggi *return* saham yang akan dihasilkan.
- b. Variabel kebijakan dividen dalam pengujian penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham sehingga hipotesis kedua dinyatakan ditolak. Hal tersebut dikarenakan kebijakan dividen bukan menjadi tolak ukur dari para investor dalam menilai kinerja perusahaan. Investor cenderung melihat kinerja perusahaan dalam bentuk kemampuan dalam menghasilkan laba dan kemampuan dalam mempertahankan keberlanjutan bisnis. Sehingga investor lebih menitikberatkan *return* saham dalam bentuk *capital gain* bukan pada dividen yang dibagikan. Oleh karena itu, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang dihasilkan oleh perusahaan

- c. Variabel *operating cash flow* dalam pengujian penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini disebabkan *operating cash flow* dianggap tidak dapat memenuhi ekspektasi mengenai *return* saham. Investor cenderung melihat informasi laba bersih karena *operating cash flow* dianggap sebagai data yang bersifat internal, sehingga tidak mampu dalam menjelaskan sentimen pasar. Selain itu investor juga lebih menilai kemampuan perusahaan dalam hal menghadapi risiko eksternal, seperti fluktuasi harga, perubahan kebijakan energi, maupun transisi ke energi terbarukan. Sehingga *operating cash flow* tidak dapat dijadikan sinyal oleh investor dalam mengubah keputusan investasi. Oleh karena itu, *operating cash flow* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Riset ini dilakukan dengan mengikuti pedoman yang telah ditetapkan, namun tentunya riset ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan yang dialami oleh peneliti adalah terdapat perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan dalam kurun waktu yang dibutuhkan baik itu dalam situs resmi BEI maupun situs resmi perusahaan sehingga beberapa perusahaan harus tereliminasi dari sampel. Selain itu terdapat laporan keuangan yang diterbitkan dalam bentuk *scan*. Dengan begitu hal tersebut menjadi keterbatasan peneliti dalam mengetahui secara menyeluruh mengenai pengaruh *intellectual capital*, kebijakan dividen, dan *operating cash flow* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.

5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian dan mengalami keterbatasan yang ada, terdapat saran yang dapat diberikan untuk menjadi masukan yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu dan perbaikan dalam penelitian selanjutnya. Saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel penelitian yang lebih luas bukan hanya perusahaan dalam sektor energi untuk melihat apakah hasil serupa dapat ditemukan pada sektor yang berbeda, sehingga hasil dari penelitian akan lebih representatif.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan proksi pengukuran lain ataupun yang terbaru, seperti penggunaan model pengukuran *intellectual capital* yang dirumuskan oleh Ulum sehingga dapat lebih spesifik dalam menilai komponen *human capital*, *capital employed*, *structural capital*, dan *relational capital*. Kemudian penggunaan pengukuran kebijakan dividen lainnya seperti *dividend yield*. Selain itu untuk *operating cash flow* dapat menggunakan pengukuran arus kas operasi yang dibagi dengan total aset.
- c. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan variabel lain selain *intellectual capital*, kebijakan dividen, dan *operating cash flow*, seperti struktur modal atau yang lainnya. Kemudian dapat digunakan variabel moderasi ataupun *intervening* sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

2. Saran Praktis

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk lebih mengungkapkan dalam hal mengelola dan meningkatkan *intellectual capital* karena dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap keberlanjutan bisnis dan kemampuan adaptasi perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat secara bertahap dalam merealisasikan transisi energi hijau, sehingga dapat menambah kepercayaan investor dalam kemampuan perusahaan dalam bersaing secara global.

b. Bagi Investor

Investor disarankan dapat menilai kondisi perusahaan tidak hanya melalui kinerja keuangan, tetapi informasi *intellectual*

capital juga dapat menjadi indikator dalam merubah keputusan investasi. Walaupun *intellectual capital* dikategorikan sebagai aset tidak berwujud, namun peran *intellectual capital* dapat mempengaruhi keberlanjutan bisnis perusahaan.